

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saat ini menjadi salah satu instrumen keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan perekonomian, semakin banyak masyarakat Indonesia yang mengalokasikan sebagian pendapatan atau dananya ke berbagai bentuk pengelolaan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan instrumen lainnya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi menunjukkan bahwa investasi dipandang sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan. Pada umumnya, seseorang melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan atau imbal hasil yang optimal pada masa yang akan datang. (Sun & Lestari, 2022). Investasi adalah kegiatan mengalokasikan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Harjanti & Risnawati, 2023).

Investasi merupakan penanaman modal, umumnya dalam jangka panjang, yang dilakukan melalui pembelian aset, saham, maupun surat berharga lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi jangka panjang merupakan bentuk investasi yang diharapkan memberikan hasil atau imbal balik dalam periode lebih dari satu tahun. Jenis investasi ini umumnya dilakukan dengan tujuan memperoleh return yang optimal melalui peningkatan nilai aset atau penjualan kembali pada masa mendatang (OJK, 2025). Dapat dipahami sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai kekayaan sekaligus mencapai

tujuan keuangan di masa mendatang. Terdapat berbagai jenis instrumen investasi yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi investor. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan potensi imbal hasil (return) yang berbeda. Secara umum, investasi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aset riil (real assets), seperti tanah, kendaraan, dan emas, serta investasi pada aset keuangan (financial assets), seperti saham, obligasi, tabungan, deposito, reksa dana, dan property yang semakin mudah diakses melalui perangkat *mobile*, sehingga mendorong transformasi perilaku ekonomi masyarakat Indonesia dalam berinvestasi (Hafzari, 2025).

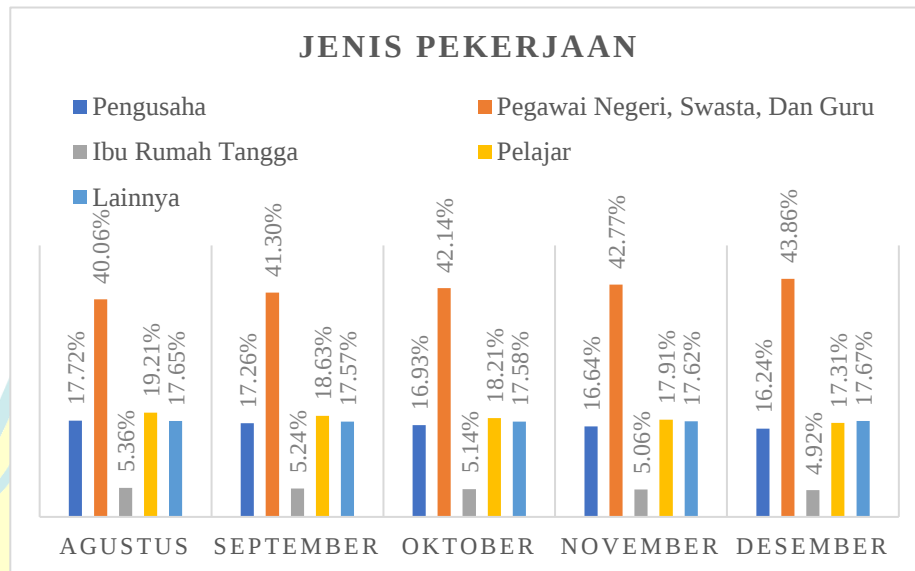
Pengelolaan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan investasi dapat tercapai secara optimal. Perencanaan investasi merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan karena pemilihan instrumen investasi yang sesuai dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu. Oleh karena itu, seseorang yang akan berinvestasi perlu memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan investasi secara tepat, terarah, dan sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai (Dominika Dua et al., 2024).

Adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih matang sehingga mengurangi keraguan dan meminimalkan potensi kerugian. Sebelum melakukan investasi, seseorang perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan produk investasi yang akan dipilih. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan

meliputi tingkat keamanan investasi, risiko, potensi imbal hasil (return), likuiditas, serta nilai waktu uang (time value of money). Pada dasarnya, keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan antara tingkat risiko dan potensi return. Semakin tinggi tingkat return yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor (Siregar & Anggraeni, 2022).

Keputusan investasi merupakan tindakan dalam menempatkan sejumlah dana atau modal pada suatu instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan atau manfaat ekonomi di masa yang akan datang, meskipun proses tersebut mengandung unsur ketidakpastian (Sulfia et al., 2025). Menurut Harry Markowitz (1952) dalam *Modern Portfolio Theory*, keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan antara tingkat keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*) untuk memperoleh hasil yang optimal (Prameski & Ristianawati, 2025). Keputusan investasi yang didasarkan pada perencanaan yang baik akan menghasilkan keputusan yang lebih matang sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian (Efendi & Hidayah, 2024). Pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang penting dalam upaya mencapai tujuan dan kemandirian finansial. Proses ini melibatkan analisis serta pemilihan berbagai alternatif investasi yang tersedia agar sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Menurut Yusufy et al., (2024) keputusan investasi yang diambil oleh individu tidak hanya didasarkan pada perkiraan terhadap prospek atau potensi keuntungan dari instrumen investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kemudahan akses teknologi memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. Selain faktor psikologi dan kemudahan

akses teknologi juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, terutama tingkat pendapatan, pengetahuan investasi dan perilaku keuangan.

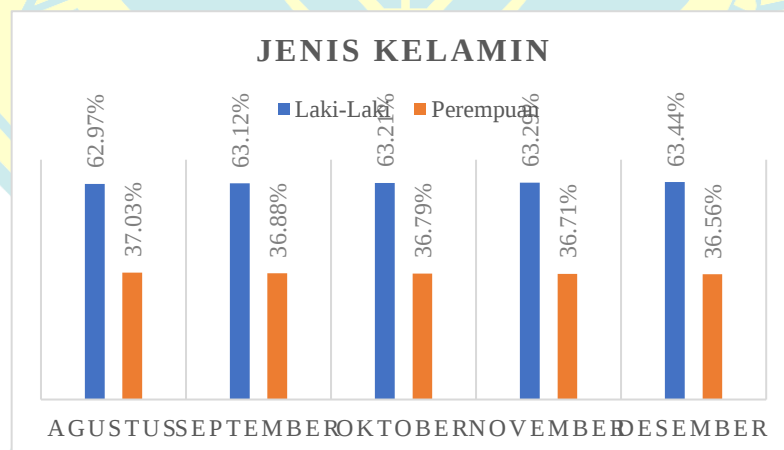


Gambar 1. 1 Jenis Pekerjaan Agustus 2025 - Desember 2025

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2025

Berdasarkan grafik data yang disajikan oleh KSEI, persentase pada masing-masing kategori menunjukkan adanya variasi dalam karakteristik investor menurut jenis pekerjaan dari kelompok pegawai negeri, swasta, dan guru merupakan investor dengan proporsi terbesar pada periode penelitian. Kelompok Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru merupakan kelompok dengan persentase tertinggi dan paling dominan selama periode Agustus hingga Desember 2025. Kelompok ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 40,06% hingga 43,86%, yang mengindikasikan bahwa responden dari pekerjaan formal dengan pendapatan tetap memiliki kontribusi terbesar. Selanjutnya, kelompok Pelajar berada pada posisi kedua dengan persentase yang cukup signifikan meskipun cenderung fluktuatif dan sedikit menurun dari 19,21% menjadi 17,31%, menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup tinggi

namun tidak stabil. Kelompok Pengusaha menempati posisi berikutnya dengan penurunan ringan dari 17,72% menjadi 16,24%, yang menunjukkan adanya sedikit penurunan. Sementara itu, kategori Lainnya relatif stabil dengan kisaran 17,5% hingga 17,6% tanpa perubahan yang signifikan. Adapun kelompok Ibu Rumah Tangga merupakan kelompok dengan persentase paling rendah, yaitu dari 5,36% hingga 4,92%, yang menunjukkan bahwa kontribusi kelompok ini paling kecil dibandingkan kelompok lainnya. Secara keseluruhan, distribusi ini menjelaskan bahwa responden penelitian banyak dikelompokkan pekerja formal dibandingkan kelompok lainnya. Tingginya minat masyarakat terhadap investasi didorong oleh meningkatnya perkembangan investasi yang semakin pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok pekerja dengan pendapatan yang stabil, khususnya pegawai, memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan investasi.



Gambar 1. 2 Jenis Kelamin Agustus 2025 - Desember 2025

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2025

Berdasarkan grafik yang dipublikasikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), selama periode Agustus hingga Desember 2025, terlihat bahwa jumlah investor laki-laki lebih mendominasi dibandingkan investor

perempuan. Persentase investor laki-laki tercatat lebih tinggi sehingga menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam aktivitas investasi masih lebih besar dibandingkan perempuan pada periode tersebut relatif stabil dan mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 62,97% pada bulan Agustus, kemudian meningkat menjadi 63,12% pada September, 63,21% pada Oktober, 63,29% pada November, hingga mencapai 63,44% pada Desember. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden laki-laki cenderung lebih tinggi dan konsisten. Sementara itu, kelompok perempuan memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dan menunjukkan sedikit penurunan. Pada bulan Agustus sebesar 37,03%, kemudian menurun menjadi 36,88% pada September, 36,79% pada Oktober, 36,71% pada November, hingga 36,56% pada Desember. Secara keseluruhan, Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden didominasi oleh responden laki-laki dalam sampel penelitian, sedangkan perempuan memiliki proporsi yang lebih kecil namun tetap konsisten selama periode pengamatan.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi turut didukung oleh regulasi serta inovasi di sektor jasa keuangan Indonesia yang semakin maju. Kemudahan akses terhadap berbagai instrumen investasi telah mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dari berbagai kelompok, seperti pelajar, pekerja, maupun aparatur sipil negara (ASN), dalam melakukan investasi. Salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk berinvestasi adalah BUA MA RI. Sebagai bagian dari ASN, pegawai BUA MA RI umumnya memiliki pendapatan yang relatif stabil sehingga berpeluang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian

pendapatannya ke dalam kegiatan investasi. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat perbedaan tingkat minat, pengetahuan, serta keputusan investasi di antara para pegawai, yang diduga dipengaruhi oleh variasi pendapatan, pengetahuan investasi dan perbedaan perilaku keuangan masing-masing individu.

Tabel 1.1 Pendapatan Pegawai BUA MA RI

No.	Golongan	Total Pendapatan (Rp)
1.	Gol. IV/d	Rp33.217.500
	Gol. IV/e	Rp25.653.200
	Gol. IV/c	Rp22.577.000
	Gol. IV/b	Rp21.883.900
	Gol. IV/a	Rp21.410.200
2.	Gol. III/d	Rp14.978.500
	Gol. III/c	Rp14.696.100
	Gol. III/b	Rp11.257.000
	Gol. III/a	Rp10.944.000
3.	Gol. II/d	Rp6.658.800
	Gol. II/c	Rp5.890.720
4.	PPPK	Rp3.902.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 pendapatan pegawai yang ada di BUA MA RI, menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat penghasilan berdasarkan golongan pegawai. Kondisi tersebut mencerminkan variasi kemampuan ekonomi responden yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan kesempatan bagi individu untuk mengalokasikan dana yang lebih besar ke dalam tabungan maupun investasi. Namun, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan juga oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima individu, baik dalam bentuk uang, barang, maupun kepuasan psikologis, yang dipengaruhi

oleh jenis pekerjaan, sektor ekonomi, lama waktu bekerja, serta tingkat upah yang diterima per jam (Febrianti & Anggarini, 2025). Menurut Modigliani dan Brumberg (1954) dalam *Life Cycle Theory*, menjelaskan bahwa individu berupaya mempertahankan kestabilan konsumsi sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pada periode ketika pendapatan berada pada tingkat yang tinggi, individu cenderung menisihkan sebagian pendapatannya dalam bentuk tabungan maupun investasi guna mendukung kebutuhan finansial di masa depan. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemampuan individu tersebut untuk menisihkan dana yang dapat dialokasikan ke berbagai instrumen investasi (N. jessyka M. Putri et al., 2025).

Tingkat pendapatan, baik rendah, sedang, maupun tinggi, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Semakin banyak penghasilan pegawai, semakin mereka berusaha untuk memahami bagaimana mengelola keuangan mereka secara efektif dengan pengetahuan keuangan (Yeni et al., 2024). Saat pegawai memutuskan untuk berinvestasi, mereka akan mempertimbangkan jumlah dana yang akan dialokasikan pada aset riil maupun finansial (Mauliddia & Wibowo, 2025), karena memiliki sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan konsumsi. Sebaliknya, jika pegawai dengan pendapatan terbatas cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena keterbatasan dana serta tingginya prioritas kebutuhan dasar. Namun demikian, besarnya pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas keputusan investasi. Banyak pegawai dengan pendapatan tinggi yang tetap mengalami kesulitan

dalam mengelola keuangan karena kurangnya perencanaan finansial dan rendahnya disiplin dalam pengelolaan dana. Menurut peneliti yang dilakukan Prashanti & Astawa, (2021) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safryani et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Menurut Ajzen, (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan investasi adalah pemahaman individu mengenai risiko, keuntungan dan cara kerja instrumen investasi sehingga membentuk sikap yang lebih baik terhadap aktivitas investasi serta meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan investasi yang lebih luas perlu diberikan kepada calon investor karena dapat meminimalkan risiko atau terhindar dari berbagai penipuan yang berkedok investasi (Eduardwetzel., 2024). Pengetahuan investasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keputusan bagi investor (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Pengetahuan investasi diperlukan agar investor dapat terhindar dari pengambilan keputusan yang tidak rasional, perilaku spekulatif, kecenderungan mengikuti keputusan orang lain tanpa pertimbangan, tindakan penipuan, serta risiko kerugian. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor perlu memiliki pengetahuan yang memadai, pengalaman, dan kemampuan analisis untuk menentukan instrumen investasi yang sesuai. Pemahaman tersebut mencakup berbagai aspek, seperti jenis-jenis investasi, potensi imbal hasil (return), tingkat risiko, mekanisme perdagangan (trading), serta teknik analisis

investasi. Dengan pengetahuan investasi yang baik, calon investor akan lebih mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan profil risikonya (Syaputra et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (D. Lestari et al., 2025) menunjukkan bahwa hasil pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini sejalan dengan penelitian (Sahabuddin et al., 2024) yang menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Menurut Lintner (1998), Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu mengolah dan memanfaatkan informasi dalam proses pengambilan keputusan guna memperoleh tingkat keuntungan yang optimal dengan tetap mempertimbangkan risiko yang menyertainya (Nasrudin, 2025). Perilaku keuangan menggambarkan cara individu dalam mengelola, merencanakan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung menerapkan kebiasaan mengelola keuangan secara bijaksana, seperti menyusun perencanaan keuangan, menabung secara rutin, serta mempertimbangkan tingkat risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat mendorong individu mengambil keputusan investasi yang kurang rasional dan berpotensi menimbulkan kerugian, seperti investasi impulsif atau mengikuti tren tanpa analisis yang matang. Perilaku keuangan merupakan cabang ilmu yang menggabungkan aspek psikologi dan keuangan untuk mengkaji bagaimana individu mengambil keputusan dalam kegiatan investasi maupun aktivitas keuangan lainnya. Pengelolaan keuangan yang

efektif diawali dengan penerapan pola pikir dan sikap keuangan yang positif. Tanpa adanya perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, individu akan mengalami kesulitan untuk menyisihkan dana sebagai tabungan maupun mengalokasikan dana untuk investasi di masa yang akan datang (Tri Buana & Amalia, 2025).

Individu yang memiliki tanggung jawab terhadap perilaku keuangannya cenderung mengelola dana secara efektif melalui penyusunan anggaran, menyisihkan dana untuk tabungan, mengendalikan pengeluaran, melakukan investasi, serta memenuhi kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu (Romadhani & Handini, 2023). Keputusan investasi memiliki keterkaitan dengan gaya hidup yang dimiliki oleh individu, termasuk gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis mencerminkan kecenderungan individu dalam menggunakan waktu dan sumber daya keuangan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan pribadi. Apabila individu lebih mengutamakan pemenuhan gaya hidup demi mendapatkan pengakuan atau menjadi pusat perhatian, perilaku tersebut dapat mendorong munculnya sikap konsumtif dan pembelian secara impulsif. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif sehingga dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Semakin tinggi kecenderungan individu untuk berbelanja yang didorong oleh gaya hidup hedonis, semakin rendah motivasinya untuk melakukan investasi. Dengan demikian, perilaku keuangan berpotensi menjadi variabel penjelas yang penting dalam memahami hubungan antara pendapatan, pengetahuan investasi dan keputusan investasi.

Pemilihan variabel pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Variabel pendapatan merujuk pada *Life Cycle Theory* yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Richard Brumberg (1954), yang menjelaskan bahwa tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian dananya untuk kegiatan investasi. Variabel pengetahuan investasi mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk keyakinan, sikap, dan niat seseorang sehingga memengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, variabel perilaku keuangan didasarkan pada *Behavioral Finance Theory* yang dikemukakan oleh George Lintner (1998), yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional. Sementara itu, variabel keputusan investasi mengacu pada *Modern Portfolio Theory* yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz (1952), yang menekankan bahwa keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko dan potensi keuntungan, sehingga investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan imbal hasil optimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dengan demikian, keempat variabel tersebut dipilih karena memiliki landasan teoritis yang kuat serta saling berkaitan dalam menjelaskan keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Herman (2024) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian Yovieta et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Mauliddia dan Wibowo (2025), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan empiris (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Di samping itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada pengaruh faktor ekonomi, seperti pendapatan, atau faktor pengetahuan investasi secara terpisah, sehingga belum banyak yang mengintegrasikan aspek perilaku keuangan dalam satu model penelitian. Padahal, teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi individu, tetapi juga oleh faktor psikologis, kebiasaan, serta cara individu mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penelitian yang menggabungkan variabel pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan dalam satu model analisis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pegawai instansi pemerintah, seperti Pegawai BUA MA RI.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan (*novelty*) melalui pengintegrasian variabel pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan dalam menjelaskan keputusan investasi secara lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, tetapi juga menganalisis peran pengetahuan investasi dan perilaku keuangan sebagai faktor yang turut memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa, generasi muda, atau masyarakat umum sebagai responden, sedangkan penelitian yang berfokus pada pegawai instansi pemerintah masih relatif terbatas. Padahal, kelompok tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, seperti pendapatan yang tetap, stabilitas pekerjaan, serta pola pengelolaan pengeluaran yang lebih terencana. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pemilihan objek penelitian, yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di BUA MA RI, yang masih jarang menjadi objek kajian dalam penelitian mengenai investasi. Karakteristik pegawai dengan pendapatan yang relatif stabil menjadikan kelompok ini menarik untuk diteliti karena secara teoritis memiliki kemampuan finansial untuk berinvestasi, namun pada praktiknya belum tentu seluruh pegawai mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada lingkungan aparatur sipil

negara, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi instansi terkait dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi investasi pegawai. mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya dari perspektif integrasi faktor ekonomi, pengetahuan dan perilaku. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata perilaku investasi pada pegawai instansi pemerintah di BUA MA RI, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan literasi keuangan, edukasi investasi, serta kebijakan yang mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI?
2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI?
3. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI?
4. Apakah Pendapatan, Pengetahuan Investasi dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI
2. Untuk menganalisis apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI
3. Untuk menganalisis apakah Perilaku Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI
4. Untuk menganalisis apakah Pendapatan, Pengetahuan investasi dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Pegawai BUA MA RI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pemahaman mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai perilaku investor pada sektor publik, terutama di lingkungan BUA MA RI, yang masih belum banyak menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian maupun model penelitian yang berkaitan dengan keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis serta bermanfaat sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman penelitian dibidang pendapatan, pengetahuan investasi dan perilaku keuangan dalam keputusan berinvestasi.

b. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi, dan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek atau konteks yang sebanding dan diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan wawasan dan informasi terkait pendapatan, pengetahuan investasi dan perilaku keuangan dalam keputusan berinvestasi.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadikan investor untuk lebih terbuka atas adanya strategi dalam melakukan investasi dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam memutuskan investasi dengan menggunakan pendapatan, pengetahuan investasi dan perilaku keuangan sebagai variabel yang mempengaruhinya.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan, mengurangi risiko perilaku investasi yang tidak sehat, serta memperkuat stabilitas pasar modal melalui peningkatan literasi dan pemahaman risiko di kalangan investor muda. Dengan demikian, penelitian ini turut mendukung upaya pemerintah dalam membangun ekosistem investasi yang sehat, aman, dan berkelanjutan.



Intelligentia - Dignitas